Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page : 29218-29230

Implementasi Dan Tantangan Penggunaan Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Quran: Studi Kasus Di Rumah Baca Relawan Muda Peduli Nusantara

Novita Sari[1], Tiara Afriani[2], Putri Nabila[3], Muhamad Yudistira Nugraha[4], Abu Mansur[5]

Pendidikan Agama Islam, FITK, UIN Raden Fatah
Email: Ns323239@gmail.com[1] afrianitiara583@gmail.com[2] putrinabilla0905@gmail.com[3] myudistiranugraha_24052160018@radenfatah.ac[4], abumansur_uin@radenfatah.ac.id[5]

Published: October, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Baca Relawan Muda Peduli Nusantara. Metode ini menekankan pada penggunaan irama dan ketukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran. Meskipun metode ini menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar anak-anak, tantangan seperti variasi kemampuan peserta didik dan kurangnya sumber daya tetap perlu diatasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi strategis untuk mengoptimalisasi penerapan metode An-Nahdliyah dalam konteks pendidikan nonformal.

Kata Kunci: Metode An-Nahdliyah, Pembelajaran Al-Qur'an, Rumah Baca, Motivasi Belajar, Pendidikan Nonformal.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung berbagai ajaran yang mencakup aspek akidah, hukum, moral, sosial, ekonomi, hingga politik yang menjadi tuntunan bagi kehidupan seorang Muslim (Mansur 2022). Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam bukan hanya sekadar kegiatan membaca, tetapi merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Namun demikian, membaca Al-Qur'an tidak cukup dilakukan dengan sekadar lancar atau asal membaca, melainkan harus memperhatikan kaidah bacaan yang benar. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT pada surah *Al-Muzzammil* ayat 4:

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (bacaan yang teratur dan benar)."

Ayat tersebut mengandung makna bahwa seorang Muslim diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan **tartil**, yaitu bacaan yang benar-benar berkualitas dan sesuai dengan kaidah **tajwid**. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tartil yang baik perlu ditanamkan sejak dini kepada setiap orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an secara benar dan beradab.[1] Permasalahan Secara umum Meskipun banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an (sepert rumah baca relawan muda) yang berupaya mendidik generasi anak-anak agar mahir membaca Al-Qur'an, kenyataannya terdapat beragam kendala. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang

dipakai belum optimal atau kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik maupun kondisi lembaga nonformal. (Rohman 2021)

Metode yang tidak tepat berpotensi membuat proses belajar menjadi lambat, tidak menarik, atau bahkan siswa jenuh, sehingga efektivitas pembelajaran Al-Qur'an menurun. Dalam konteks ini, metode An-Nahdliyah muncul sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan agar lebih sistematis, berirama, dan menarik.

Kajian pembahasan mengenai penerapan metode ***An-Nahdliyah*** memiliki urgensi yang tinggi, karena metode ini menitikberatkan pada penggunaan ***ketukan atau irama (titian murottal)*** sebagai sarana untuk menjaga ketepatan panjang-pendek bacaan serta keteraturan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam konteks lembaga pendidikan nonformal seperti ***Rumah Baca*** atau komunitas relawan, tantangan yang dihadapi biasanya lebih kompleks, terutama dalam hal ***keterbatasan sarana pembelajaran, dan konsistensi kegiatan belajar***. Oleh sebab itu, penelitian yang difokuskan pada konteks tersebut memiliki nilai kontribusi yang besar dalam memperkaya kajian tentang praktik pembelajaran Al-Qur'an. Melalui penelitian di ***Rumah Baca Relawan Muda***, diharapkan dapat diperoleh ***rekomendasi strategis dan praktis*** agar metode An-Nahdliyah dapat diadaptasi dan diterapkan secara lebih efektif pada lembaga nonformal serupa.

Dalam kegiatan pembelajaran, *metode* memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Metode berfungsi sebagai *cara atau teknik penyampaian materi pelajaran* yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode tidak sekadar alat bantu, melainkan bagian integral dari strategi pembelajaran yang berpijak pada prinsip dan sistem tertentu (Abu Mansur 2022).

Implementasi dan tantangan penggunaan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran di Rumah Baca Relawan Muda Peduli Nusantara melibatkan beberapa indikator penting, seperti efektivitas metode dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isi dan makna Al-Quran, serta dampaknya terhadap motivasi belajar. Rumusan masalah dapat difokuskan pada cara penerapan metode ini dalam konteks pembelajaran yang inklusif dan adaptif, serta tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan latar belakang peserta didik(Muhammad Yusuf, Abdullah Idi, Abu Mansur 2020). Teori yang relevan meliputi teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan peran aktif peserta didik dalam proses belajar, serta teori motivasi yang menjelaskan faktor-faktor yang mendorong semangat belajar. Dengan menggabungkan kedua teori ini, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika pembelajaran Al-Quran yang berbasis pada metode An-Nahdliyah.

Dalam mempelajari Al-Qur'an khususnya dalam hal membacanya terdapat kaidah atau aturan-aturan yang harus dipahami dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang biasa disebut dengan ilmu tajwid. Khususnya di TPQ Darusalam, bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membaca Al-Quran, namun dalam membaca ayat-ayatnya ataupun pengucapan huruf-hurufnya masih banyak yang tidak sesuai dengan kaidah atau aturan yang terdapat dalam Ilmu Tajwid karena kesalahan bacaan atau pengucapan huruf dapat mempengaruhi makna atau arti dari suatu ayat atau surah. Hal inilah yang mendasari diterapkannya mengaji metode An-nahdliyah.

Menurut *Oemar Hamalik*, metode merupakan *cara dalam menyampaikan materi pembelajaran guna mencapai tujuan kurikulum*. Pandangan ini menegaskan bahwa metode memiliki unsur penting, yaitu sebagai sarana penyampaian materi yang diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hamalik juga menekankan bahwa di dalam metode terkandung *prosedur yang terencana dan teratur,* meskipun penggunaannya sering kali menitikberatkan pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, *Hamzah B. Uno* berpendapat bahwa metode adalah *cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui tahapan atau prosedur tertentu*. Dengan kata lain, metode mencakup langkah-langkah sistematis yang mengarahkan proses belajar agar berjalan efektif (Nugraha, M. Y., Mansur, A., & Wanto 2024).

Selanjutnya, menurut *Ismail,* metode dapat dipahami sebagai *cara atau jalan yang ditempuh secara tepat dan sesuai untuk menyampaikan suatu materi agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien*. Pendapat ini menekankan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang diharapkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal (Muhamad Yudistira Nugraha, Zuhdiyah 2024).

Berbeda dengan pandangan sebelumnya, *Wina Sanjaya* memaknai metode sebagai *cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran (a way in achieving something)*. Menurutnya, metode bukanlah bagian dari perencanaan, melainkan terletak pada *tahap pelaksanaan strategi pembelajaran*, yaitu bagaimana suatu rencana pembelajaran diterapkan dalam praktik di kelas.(Rohman 2021)

Berdasarkan observasi awal pra-penelitian di Rumah Baca Relawan Muda Peduli Nusantara, ditemukan beberapa permasalahan yang cukup mendasar. Sebagian besar anak-anak yang mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an masih terbata-bata dalam membaca, belum mampu melafalkan makhraj huruf secara tepat, dan kurang memahami hukum tajwid. Kehadiran siswa tidak selalu konsisten, dan motivasi belajar kadang menurun jika metode pelajaran monoton. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Keterbatasan Evaluasi Pembelajaran, Kendala Waktu dan Manajemen Kegiatan & Kurangnya Inovasi dalam Mengemas Pembelajaran. Observasi awal ini menjadi pijakan bahwa meskipun ada upaya penerapan metode An-Nahdliyah, tantangan signifikan bisa muncul.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan mengenai kondisi ruma baca relawan muda peduli nusantara Palembang, permasalahan metode yang ditemukan antara lain:

1. Kurangnya Komitmen Ganda Pengajar yang memiliki pekerjaan lain sehingga sulit untuk konsisten dalam mengajar.
2. Waktu Belajar yang Terbatas, Sesi belajar yang singkat tidak cukup untuk mencakup materi yang diinginkan.
3. Pengajaran yang Monoton Penggunaan metode pengajaran yang sama dan tidak bervariasi dapat membuat siswa cepat bosan.
4. Minimnya alat bantu teknologi untuk belajar sehingga anak-anak kurang tertarik untuk belajar mengaji
5. Kurangnya rasa pelaksanaan (implementasi) metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Baca Relawan Muda.

Meskipun studi-studi sebelumnya telah membahas efektivitas metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran, serta tantangan yang dihadapi guru Al-Quran di era digital dan implementasinya di berbagai lembaga pendidikan Islam, penelitian yang secara khusus menyoroti implementasi dan tantangan metode ini di Rumah Baca Relawan Muda Peduli Nusantara masih sangat terbatas. Penelitian terdahulu cenderung fokus pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau pesantren, atau di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), sementara konteks rumah baca yang seringkali memiliki sumber daya terbatas dan karakteristik peserta didik yang unik belum banyak dieksplorasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan studi kasus mendalam di Rumah Baca Relawan Muda Peduli Nusantara, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana metode An-Nahdliyah diimplementasikan, tantangan apa saja yang muncul, dan bagaimana solusi dapat dirumuskan dalam konteks informal pendidikan Al-Quran. Penelitian ini ingin mengisi celah tersebut dengan menelaah implementasi dan tantangan nyata di Rumah Baca Relawan Muda.(Rosidah and Witasari 2023) Penelitian tentang penerapan dan tantangan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran di Rumah Baca Relawan Muda Peduli Nusantara memiliki sejumlah manfaat penting.

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang metode tersebut, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan membantu dalam pengembangan kurikulum yang lebih sesuai. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi berharga bagi pengelola rumah baca dan lembaga

pendidikan lain untuk memperbaiki praktik pembelajaran Al-Quran, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pendidikan agama. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada literatur pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan non-formal yang semakin relevan di era modern.

Dengan demikian, penelitian ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran di rumah baca dan memperkuat komunitas pembelajar Al-Quran secara keseluruhan. memberikan masukan dan rekomendasi kepada pengelola Rumah Baca Relawan Muda (dan lembaga serupa) tentang cara optimal menerapkan metode An-Nahdliyah. membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan komunitas relawan, sekaligus membangun model adaptasi metode yang fleksibel sesuai kondisi lokal.(Saputri, Arif Pambudi, and Kurnia Dwi Putri 2023)

Penelitian mengenai implementasi dan tantangan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran di Rumah Baca Relawan Muda Peduli Nusantara ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pendidikan Al-Quran dan memberikan kontribusi pada literatur pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran non-formal. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memperkuat komunitas pembelajar Al-Quran dan meningkatkan kualitas pendidikan di Rumah Baca.

LANDASAN TEORI

A. Definisi Metode An-Nahdliyah

Implemntasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa " Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan". adapun sehubert mengemukakan bahwa " Implementasi adalah system rekayasa.

Metode An-Nahdliyah merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter dan akhlak dalam pendidikan Al-Qur'an. Metode ini berakar dari tradisi pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran kontekstual. Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mengintegrasikan aspek spiritual dan moral, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa akhlak yang baik adalah hasil dari pendidikan yang berkesinambungan dan konsisten.

B. Teori Pembelajaran

1. **TeoriKonstruktivisme**
   Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip An-Nahdliyah yang mengutamakan pengalaman langsung dalam pembelajaran (Nugraha, M. Y., Zuhdiyah, Z., & Handayani 2024).
2. **TeoriPembelajaranHumanistik**
   Teori ini menekankan pentingnya pengalaman emosional dan hubungan interpersonal dalam proses belajar. Dalam pendidikan Al-Qur'an, pendekatan humanistik menjadi penting untuk membangun hubungan yang baik antara pengajar dan siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik.
3. **TeoriBehaviorisme**
   Behaviorisme berfokus pada penguatan perilaku dan pembiasaan. Dalam konteks An-Nahdliyah, pembiasaan baik menjadi kunci untuk membentuk karakter siswa. Metode ini mengajarkan bahwa perilaku positif dapat ditumbuhkan melalui pengulangan dan reinforcement.

C. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia. Metode An-Nahdliyah berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan yang holistik dan humanis. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter harus mencakup tiga aspek: pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Astuti, A. (2019).

Pembiasaan adalah proses yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Menurut Ibn Miskawaih, akhlak yang baik dapat dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara konsisten. Dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan yang positif, seperti salat berjamaah, doa bersama, dan membaca Al-Qur'an, diharapkan karakter mereka dapat terbentuk dengan baik (Yudistira Nugraha, M., & Sirozi 2025).

Lingkungan berperan penting dalam pendidikan karakter. Menurut Zubaedi, lingkungan yang baik dapat mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter yang positif. Dalam konteks Rumah Baca, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai keagamaan sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Riska, Oriza, L., Razzaq, A., & Nugraha 2025).

Pengajar memiliki peran sentral dalam pendidikan agama Islam. Menurut Predi, pengajar tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (uswah hasanah) yang menjadi rujukan moral siswa. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk memiliki integritas dan akhlak yang baik agar dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa.

Meskipun metode An-Nahdliyah memiliki banyak manfaat, terdapat juga tantangan yang harus dihadapi. Misalnya, pengaruh negatif dari media sosial dan lingkungan pergaulan yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Hal ini dapat menghambat proses internalisasi akhlak siswa. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung pembelajaran karakter siswa.(Predi, Ari Repi., 2022).

Selanjutnya, peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sangat penting. Menurut Zainuddin (2019), guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Dalam konteks An-Nahdliyah, guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan dan bimbingan yang baik.

Namun, tantangan dalam implementasi metode ini sering kali muncul dari faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan sosial dan budaya. Menurut Rahman (2022), media sosial dan norma-norma sosial yang berkembang saat ini dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, sehingga penting untuk menciptakan sinergi antara pendidikan formal, keluarga, dan komunitas dalam mendukung pembentukan karakter yang positif.

Dengan demikian, metode An-Nahdliyah bukan hanya sekadar metode pembelajaran, tetapi juga sebuah gerakan untuk membangun karakter yang kokoh di kalangan generasi muda melalui pengajaran Al-Qur'an yang holistik dan kontekstual. **(Zainuddin, M., 2019).**

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap proses penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan yakni Rumah Baca Relawan Muda Peduli Nusantara (Sugiyono 2019). Studi kasus digunakan untuk menggambarkan secara detail fenomena implementasi metode tersebut, termasuk tantangan yang dihadapi para pengajar dan santri dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang holistik mengenai bagaimana metode An-Nahdliyah diterapkan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta respon dari peserta didik dan pengajar terhadap efektivitas metode tersebut.

Pengumpulan ini dilakukan melalui *observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi*. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan santri dalam penerapan metode An-Nahdliyah. Wawancara dilakukan kepada pengajar, pengelola rumah baca, dan beberapa santri untuk memperoleh data terkait pengalaman, kendala, serta pandangan mereka terhadap metode ini. Sedangkan dokumentasi meliputi catatan kegiatan belajar, buku panduan, serta arsip foto dan video pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode An-Nahdliyah

Metode berasal dari bahasa Yunani, yakni methodos. Methodos berasal dari kata "Meta" yang berarti melalui dan "Hodos" yang berarti jalan. Methodosse bagaimana yang disebutkan Nasution dalam Jamal Ma'mur Usmani berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan suatu atau perosedur (Nugraha, M. Y. ., Ismail, F. ., & Afgani 2025).

Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan kata "Thariqah" yang berarti jalan, kata ini semakna dengan kata-kata "al-Washilah", dan "Minhaj", dalam bahasa Indonesia metode bermakna. Metode An Nahdliyah merupakan penyempurna dari metode baghdadiyyah yang dibuat dari salah satu lembaga pendidikan di daerah Tulung Agung, Jawa Timur. Metode An Nahdliyah lebih menekankan pada kesesuaian irama ketuk. Ketukan di sini adalah jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga bacaan santri sesuai dengan panjang dan pendeknya bacaan Al-Qur‟an.

Menurut Ihsani, dengan menggunakan stik, entah itu terbuat dari bambu, pulpen, pensil atau bahkan jari tangan anak-anak, hal itu akan membantu mereka dalam menentukan kapan bacaan itu dibaca panjang (2 ketuk, 5 ketuk dan seterusnya) dan juga dibaca pendek (1 ketuk saja) dan menjadi tidak mengantuk, lebih semangat dalam belajarnya". (Muhammad Ihsani 2022)

Dalam tahapan perencanaan, guru relawan Rumah Baca Relawan Muda Peduli Nusantara secara aktif menyiapkan ***alat bantu ketukan (tongkat/stik ketukan),*** modul pembelajaran An-Nahdliyah, serta contoh murottal sebagai media acuan. Alat ketukan digunakan untuk membantu anak-anak memahami jarak antara huruf (panjang atau pendek), sebagai *titian murottal*, sehingga bacaan lebih teratur dan tidak tergesa-gesa (Kiai Dhuha menjelaskan bahwa ketukan ini berfungsi sebagai jeda bacaan yang menggantikan penggunaan jari).(Nurillah, Imron, and Rusniati 2021)

Modul yang disiapkan mencakup materi huruf hijaiyah, makhraj, panduan irama, serta latihan ketukan materi yang lazim terdapat dalam sistem jilid An-Nahdliyah (jilid 1–6). Contoh murottal (bacaan) juga disertakan agar guru dan santri memiliki rujukan yang konsisten terhadap tempo dan irama bacaan. Metode An-Nahdliyah dibuat menjadi 6 jilid tapi kami buat 3jilid disini Berikut penjelasanya:

1. Pada ***Jilid 1*** metode *An-Nahdliyah*, peserta didik mulai diperkenalkan pada ***huruf-huruf hijaiyah*** serta cara ***melafalkan makharijul huruf*** sesuai posisi pelafalan yang benar. Tahapan awal ini juga mencakup latihan ***panduan titian murottal*** sebagai dasar irama bacaan, serta pengenalan ***angka-angka Arab*** melalui kegiatan simulatif yang menyenangkan. Di bagian akhir jilid, disertakan pula ***doa iftitah dan doa membaca Al-Qur'an*** sebagai penguatan aspek spiritual peserta didik. Sebelum santri mulai membaca, pendidik terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari agar santri memahami contoh bacaan dan tujuan pembelajarannya.(Purnama, M. D. et al. n.d.)

ب .. ـَأ

.. ب .. أ ـَ .. ب .. أ ..

(Titik-titik antara huruf adalah titian murottal, makhrajnya (□) tenggoroan bawah, mulut terbuka, lidah melekat Huruf □ ***(ba')*** diucapkan dengan cara ***menutup dan merapatkan kedua bibir***, kemudian melepaskannya secara perlahan sehingga menghasilkan suara yang jelas. Pelafalan ini merupakan bagian dari latihan ***makhraj huruf*** yang dijelaskan dalam buku *Cepat Tanggap Baca Al-Qur'an Jilid 1* terbitan ***LP Ma'arif NU Cabang Tulungagung.***

2. Jilid 2 menjelaskan tentang pengenalan huruf yang mulai disambungkan dengan merangkai huruf, mengenai bacaan panjang atau mad thabi'i, perlengkapan harakat, syakal (harokat), pengenalan angka Arab serta menghafal doa yang ada di halaman terakhir. Contoh yang tertera pada jilid

عَجَب = ـَ ب ـَ ج ـَ ع ثَ ـَ ث = ـَ ب ـَ و ـَوَب ـَ:2

(contoh di atas, huruf-huruf yang terpisah, agar peserta didik terlatih membaca huruf berangkai).ـَ

3. Jilid 3 ini menjelaskan tentang lanjutan mad thabi'i, pengenalan ta'marbuthoh, mulai memperkenalkan cara membaca sukun (huruf mati) pengenalan alif fariqoh, ikhfa', hamzah wasol serta menghafalkan do"a yang berada di halaman terakhir, membaca Al-Qur"an akan baik bacaan mad-nya, jika pelajaran buku jilid 3 ini dapat diajarkan dengan sempurna. Setiap pembelajaran suara huruf hijaiyah harus menyesuaikan ketukan serta bacaan tajwidnya. Contoh yang tertera pada jilid 3: dinamakan ta'marbuthoh (Ulfa,Dkk., 2019).

سَكِيْنَة ـُ : ة ـُ :

4. Jilid keempat (4) menerangkantentang bacaanhukum bacaan idzhar qomariah melanjutankanmembaca sukun, bacaan idzhar syafawi, bacaan madwajib muttasilyang di baca dengan suatu ketukan yang di ketuk oleh seorang pendidik yang seorang santri harus dapat memahami betukketukan yang mengenai bacaan tersebut,bberapa ketukan saat membacanyaharus mulai dan dibiasakan.
5. Jilid kelima(5) menjelaskan tentang hukum bacaan madlein tanda tasdid ,bacaan gunnah, idgom bigunnah, idgom maalgunnah,iqlab,cara membaca lafad jalalah, ikhfa' syafawi dan menghafaldoa padahalaman terakhirdi jilid 5 tersebut .
6. Jilid keenam(6)telah memulai menambahanpelajaran tentangtajwid yang terdapat;idgom syamsiah (alif lam yang diikuti huruf bertasdid), qolqolah, madlazim qilmi musaqqol atau mukhofaf, tata cara membaca akhir ayat mad aridl, mad iwadl, mad lazim harfi, mengenal tanda-tanda waqof, dan surat-surat pilihandalam jilid 6 tersebut (Hidayati 2022).

Selanjutnya, dalam perencanaan, guru menyesuaikan materi dengan ***kemampuan anak-anak*** agar proses pembelajaran tidak terlalu berat atau terlalu mudah. Materi awal berupa pengenalan huruf hijaiyah dan makhraj, kemudian secara bertahap dilanjutkan ke latihan ketukan dan bacaan sederhana sesuai tingkat kemajuan anak-anak. Penyesuaian ini berdasarkan observasi awal guru terhadap kompetensi bacaan tiap anak, sehingga kelompok belajar dapat dibagi menurut kemampuan (misalnya kelompok pemula dan kelompok menengah). Dalam penelitian ruma baca muda peduli nusantara yang menerapkan An-Nahdliyah, sistem jilid juga mengatur materi sesuai tingkat kemampuan santri agar metode tetap efektif dan tidak membebani anak-anak.

Dalam penerapan metode **An-Nahdliyah**, kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan sistem ***ketukan atau irama*** yang berfungsi sebagai pengatur jarak antar pelafalan huruf. Sistem ini membantu peserta didik memahami perbedaan antara bacaan panjang dan pendek dalam Al-Qur'an. Guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan dengan mengikuti pola ketukan yang telah ditetapkan, kemudian para anak-anak menirukannya secara bersama-sama sebagai bentuk latihan klasikal. Proses ini dilakukan secara ***berulang-ulang*** agar anak terbiasa membaca dengan tempo yang benar sesuai kaidah tajwid, sehingga menghasilkan bacaan yang teratur dan selaras. Hasil penelitian di **rumah baca muda** peduli nusantara menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah menekankan pentingnya irama ketukan untuk melatih ketepatan panjang-pendek bacaan Qur'an Proses belajar menggunakan sistem ketukan (irama) khas An-Nahdliyah.(Zaeni 2023)

Pelaksanaan evaluasi dalam metode An-Nahdliyah di lembaga nonformal seperti *Rumah Baca Relawan Muda Peduli Nusantara* dilakukan dengan pendekatan non-formal melalui observasi langsung terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an para anak-anak. Selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik mengamati satu per satu bacaan santri untuk memastikan kesesuaian irama, ketukan, dan penerapan tajwid. Apabila ditemukan kesalahan baik dalam hal tempo bacaan, panjang-pendek (mad), maupun pelafalan huruf guru segera melakukan pembenahan dengan memberikan contoh yang benar serta bimbingan pengulangan. Evaluasi ini menitikberatkan pada pengamatan langsung dan penilaian menyeluruh terhadap kemampuan santri dalam menerapkan prinsip bacaan yang benar.

Evaluasi metode ini tidak menggunakan sistem nilai formal seperti angka atau skor. Sebaliknya, guru memberikan pembinaan individual bagi anak yang belum mencapai tingkat tartil melalui bimbingan pribadi, latihan tambahan, dan pengulangan bacaan secara berkelanjutan. Pendekatan seperti ini bertujuan menekankan kemajuan individu dari pada perbandingan antar anak, evaluasi metode An-Nahdliyah dilaksanakan melalui dua bentuk, yakni evaluasi volume bacaan dan evaluasi hafalan berdasarkan kelompok, tanpa menerapkan sistem penilaian konvensional. (Hizbullah and Saputri 2021)

Penerapan **metode An-Nahdliyah** terbukti memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan santri dalam memahami serta menguasai **irama bacaan dan tempo panjang-pendek** ayat Al-Qur'an. Hal ini karena metode tersebut menggunakan sistem ketukan atau irama sebagai panduan dalam menjaga keteraturan panjang-pendek suara sesuai dengan kaidah tajwid. Suasana pembelajaran pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sebab kegiatan dilakukan secara komunal melalui latihan bersama yang menyerupai pola musikal. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan, motivasi, dan partisipasi aktif santri selama proses belajar. Sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh ***Rohman (2021),*** metode An-Nahdliyah mampu menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan interaktif, di mana santri lebih mudah memahami bacaan melalui pola irama ketukan yang teratur dan menyatu dengan alunan bacaan.(Nurul Hakim and Yusnia Naelin Na'imah 2019)

Penerapan ***metode An-Nahdliyah*** menjadikan proses pembelajaran Al-Qur'an terasa **lebih menyenangkan dan hidup**, karena memiliki nuansa **musikal dan komunal** yang khas. Ketukan irama yang digunakan dalam metode ini menghadirkan suasana belajar yang ritmis dan harmonis, sehingga santri merasa lebih antusias dan tidak mudah bosan. Pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dengan pola latihan serempak, menciptakan interaksi yang dinamis antara guru dan santri. Nuansa kebersamaan ini menumbuhkan rasa solidaritas dan kekompakan di antara peserta didik, sekaligus memperkuat konsentrasi mereka dalam mengikuti pola ketukan dan irama bacaan. Seperti dijelaskan dalam penelitian oleh ***Sari dan Mulyadi (2022),*** pembelajaran dengan pendekatan musikal seperti metode An-Nahdliyah mampu meningkatkan fokus dan partisipasi santri, karena mereka belajar dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat.(Fatimah Aristiati 2022)

Tantangan Dalam Penggunaan Metode An-Nadliyah

1. **Variasi kemampuan dan latar belakang anak-anak**

Salah satu tantangan utama dalam penerapan metode An-Nahdliyah adalah adanya variasi kemampuan anak. Dalam konteks pembelajaran Al-Quran, peserta didik sering kali berasal dari berbagai usia, lingkungan, dan juga tingkat pemahaman agama (Arentania, M. N., Afriliani, C., Razzaq, A., & Nugraha 2025). Hal ini menyebabkan perbedaan dalam kecepatan belajar dan cara memahami materi ajar. Misalnya, anak-anak yang telah terbiasa membaca Al-Quran mungkin lebih cepat beradaptasi dengan metode ini dibandingkan dengan mereka yang baru mulai belajar. Variasi ini memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dari pengajar untuk memastikan semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Yudistira Nugraha, M., Yolanda, Y., Oviyanti, F., & Maryamah 2025).

Selain itu, latar belakang sosial dan budaya anak ini juga mempengaruhi proses belajar. Beberapa peserta mungkin memiliki pengalaman belajar yang berbeda, baik dalam hal metode maupun materi yang telah diajarkan sebelumnya. (Asep Suhendi., 2018). Misalnya, anak-anak yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan agama yang kuat mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang makhraj dan tajwid, sedangkan peserta lainnya mungkin belum memiliki dasar yang cukup. Ketidakmerataan ini dapat menyebabkan kebingungan dan frustrasi di antara anak-anak, yang pada gilirannya dapat memengaruhi motivasi mereka untuk belajar. mengatasi variasi ini untuk memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Pendekatan yang berbeda mungkin diperlukan untuk menyesuaikan kebutuhan masing-masing anak agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik (Shoriah et al. 2025).

Untuk mengatasi tantangan ini, para pengajar perlu melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah membagi peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan mereka. Dengan cara ini, pengajar dapat memberikan perhatian lebih pada setiap kelompok dan menyesuaikan materi serta metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, juga kami bisa menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap peserta merasa nyaman untuk bertanya dan belajar dari satu sama lain. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan metode An-Nahdliyah dapat diterapkan secara efektif dan memberikan hasil yang memuaskan bagi semua anak-anak.

2. **Motivasi belajar peserta didik**

Metode An-Nahdliyah, meskipun kaya akan nilai-nilai tradisional dan keagamaan, menghadapi tantangan signifikan dalam memotivasi anak-anak di era modern. Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran(Nugraha, M. Y., Ghifari, B. A., Annur, S., & Handayani 2025). Metode ini sering kali menekankan hafalan dan pengulangan, yang mungkin tidak sesuai dengan gaya belajar anak-anak yang lebih menyukai interaksi, visualisasi, dan penerapan praktis. Menurut penelitian oleh Hasanuddin (2018), metode pembelajaran tradisional seperti An-Nahdliyah perlu diadaptasi agar relevan dengan kebutuhan dan minat generasi muda. Jika tidak, anak-anak dapat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Hasanuddin.,2018).

Selain itu, latar belakang sosial dan budaya anak-anak juga memainkan peran penting dalam motivasi belajar mereka. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung pembelajaran agama mungkin merasa kesulitan untuk memahami dan menghargai nilai-nilai yang diajarkan melalui metode An-Nahdliyah. Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga dengan tradisi keagamaan yang kuat mungkin lebih termotivasi karena adanya dukungan dan pemahaman yang lebih baik. Analisis dari Khoirul Anwar (2019) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan latar belakang sosial dan budaya setiap anak untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi (Pratama, W. S., Alfarizi, Z., Razzaq, A., & Nugraha 2025).

Tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung implementasi metode An-Nahdliyah secara efektif. Banyak lembaga pendidikan yang menggunakan metode ini menghadapi keterbatasan dalam hal buku, alat peraga, dan teknologi pendukung pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat menurunkan motivasi belajar anak-anak. Penelitian oleh Mahmud Arif (2020) menyoroti pentingnya investasi dalam sumber daya pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Dengan demikian, pembaruan sumber daya dan fasilitas pendidikan menjadi kunci untuk mengatasi tantangan dalam menggunakan metode An-Nahdliyah dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak di rumah baca muda peduli nusantara (Mahmud Arif.,2020).

3. **Faktor eksternal (dukungan orang tua, lingkungan**

Dukungan orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak, seperti membantu mereka mengerjakan tugas, memberikan dorongan, atau menghadiri kegiatan sekolah, anak-anak cenderung merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua yang peduli dan mendukung pendidikan mereka memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan serupa. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan orang tua yang terlibat dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang sangat penting dalam metode An-Nahdliyah yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan.

Lingkungan sekitar juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar anak. Lingkungan yang kondusif, seperti adanya teman sebaya yang mendukung, fasilitas pendidikan yang memadai, dan akses terhadap sumber daya belajar, dapat meningkatkan semangat anak untuk belajar. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung, seperti tekanan dari teman sebaya atau kurangnya fasilitas, dapat menurunkan motivasi anak. Analisis menunjukkan bahwa faktor lingkungan sering kali saling berhubungan dengan dukungan orang tua. Ketika anak merasa didukung oleh keluarga dan memiliki lingkungan yang positif, mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam metode An-Nahdliyah yang memerlukan konsentrasi dan keterlibatan aktif.

Dari kedua paragraf tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dan lingkungan sekitar merupakan dua faktor eksternal yang saling terkait dan sangat penting dalam membangun motivasi belajar anak. Dalam konteks metode An-Nahdliyah, di mana pemahaman terhadap nilai-nilai agama sangat diperlukan, keberadaan dukungan dari keluarga dan lingkungan yang positif dapat memperkuat proses pembelajaran. Jika kedua faktor ini berjalan secara harmonis, anak-anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami ajaran yang disampaikan, sehingga meningkatkan efektivitas metode yang digunakan.

Efektifitas Metode An-Nadliyah

1. **Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik (makhraj, tajwid, kelancaran)**

Metode An-Nahdliyah dikenal sebagai salah satu metode yang menekankan pada ketepatan pelafalan huruf (makhraj), penerapan kaidah tajwid, dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an Metode ini sering digunakan di TPQ dan madrasah karena dianggap efektif dalam membantu peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak usia dini. Dengan penekanan pada pengulangan dan latihan yang terstruktur, peserta didik diharapkan mampu menguasai dasar-dasar membaca Al-Qur'an dengan lebih cepat

Namun, efektivitas metode ini juga bergantung pada kualitas pengajaran dan dukungan dari lingkungan belajar. Jika guru tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode An-Nahdliyah atau kurang mampu memberikan bimbingan yang tepat, peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai hasil yang optimal. Selain itu, kurangnya

fasilitas dan sumber daya yang memadai juga dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas metode ini.

Metode An-Nahdliyah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal makhraj dan tajwid. Namun, implementasinya memerlukan guru yang kompeten dan lingkungan belajar yang mendukung.

2. **Dampak metode An-Nahdliyah terhadap minat dan motivasi belajar Al-Quran**

Salah satu keunggulan metode An-Nahdliyah adalah kemampuannya dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak-anak. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, metode ini membantu anak-anak untuk merasakan keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an sejak awal pembelajaran. Namun, metode An-Nahdliyah juga dapat menimbulkan kebosanan jika tidak diimplementasikan dengan kreatif. Beberapa anak-anak mungkin merasa jenuh dengan pengulangan yang terus-menerus atau kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan memberikan penghargaan atas setiap kemajuan yang dicapai oleh peserta didik. Metode An-Nahdliyah efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Al-Qur'an, tetapi memerlukan variasi dan kreativitas dalam implementasinya.(Muhammad Syaifullah., 2017).

3. **Perbandingan dengan metode pembelajaran Al-Quran lainnya**

Metode An-Nahdliyah sering dibandingkan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, seperti metode Iqro' dan metode Yanbu'a. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode Iqro' menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap, sedangkan metode Yanbu'a lebih fokus pada tahsin dan tajwid. An-Nahdliyah, di sisi lain, menggabungkan unsur-unsur dari kedua metode tersebut dengan penekanan pada ketukan dan irama.

Perbandingan antara metode-metode ini menunjukkan bahwa tidak ada metode yang sempurna untuk semua peserta didik. Pilihan metode yang paling efektif bergantung pada karakteristik individu, gaya belajar, dan preferensi guru. Beberapa peserta didik mungkin lebih cocok dengan metode Iqro' yang lebih visual, sementara yang lain mungkin lebih menyukai metode An-Nahdliyah yang lebih auditori. **Analisis:**Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan metode yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. (Arinatussa'diyah2019).

KESIMPULAN

Metode An-Nahdliyah telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran. Pendekatan yang berfokus pada penggunaan irama dan ketukan ini memberikan kerangka yang jelas bagi peserta didik untuk memahami aturan bacaan dengan lebih baik. Meskipun demikian, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kualitas pengajaran dan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga peran guru menjadi sangat krusial dalam implementasinya.

Selain itu, metode An-Nahdliyah juga berdampak positif terhadap minat dan motivasi belajar anak-anak. Dengan pendekatan yang sistematis, siswa dapat merasakan kemajuan dalam membaca Al-Qur'an, meskipun tantangan seperti kebosanan dan variasi kemampuan tetap perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk mengadaptasi metode ini dengan cara yang kreatif dan interaktif agar proses pembelajaran tetap menarik dan efektif.

Terakhir, perbandingan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya menunjukkan bahwa tidak ada satu metode yang dapat diterapkan secara universal untuk semua peserta didik. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian dan penerapan metode An-Nahdliyah di Rumah Baca Relawan Muda Peduli Nusantara berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di lingkungan nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Mansur, Qoim Nurani. 2022. "IMPLEMENTASI NILAI KEAGAMAAN DALAM SISTEM FULL DAY SCHOOL DAN BOARDING SCHOOL DI SMP IT SUMATERA SELATAN." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8(1):126–44.

Arentania, M. N., Afriliani, C., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. 2025. "Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoaks Keagamaan Di Media Sosial Pada Remaja." *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA* 1(3):396–404. doi: https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.172.

Arinatussa'diyah, "Perbandingan Metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung)" (2019). n.d. "No Title."

Asep Suhendi, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Keterampilan," Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 2. (2018): 45-60. n.d. "No Title."

Astuti, A. (2019). "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an." Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 45–60. n.d. "No Title."

Fatimah Aristiati. 2022. "Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Di Tpq Al-Ma'Arif Bhaktinegara." *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar* 3(2):72–89. doi: 10.55510/tadzkirah.v3i2.101.

Hasanuddin, "Adaptasi Metode Pembelajaran Tradisional dalam Pendidikan Agama," Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 1. (2018): 45-60. n.d. "No Title."

Hidayati, Imam Bukhori. 2022. "Analisis Metode An Nahdhiyah Terhadap Pemahaman Membaca Al Qur`An Di TPQ Baitul Abror." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(3):1150–59.

Hizbullah, Muhamad, and Dian Saputri. 2021. "Penerapan Metode An-Nadhliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPA Nurul Huda, Pasar Batang." *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Wanita* 19(2):56–68.

Mahmud Arif, "Investasi Sumber Daya Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Siswa," Jurnal Manajemen Pendidikan 15, no. 3. (2020): 112-125. n.d. "No Title."

Mansur, Abu. 2022. "Ketaatan Dalam Beribadah Sebagai Wujud Kecerdasan Spritual Untuk Mencapai Ketenangan Jiwa." *Proceeding Conference on Genuine Psychology* 1(2):10–13.

Muhamad Yudistira Nugraha, Zuhdiyah, Tutut Handayani. 2024. "Konsep Pendidikan Islam Ditinjau Menurut Sumber: Al Quran, Hadits, Ulama Dan Ahli Pendidikan Islam." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(5):6078–6089.

Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro" Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an" (2017)." n.d. "No Title."

Muhammad Yusuf, Abdullah Idi, Abu Mansur, Herman Zaini. 2020. "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas VII Di MTs Aisyiyah 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2(3):320–29.

Nugraha, M. Y., Ghifari, B. A., Annur, S., & Handayani, T. 2025. "Paradigma Baru Dalam Pembelajaran: Strategi Efektif Dan Efisien Untuk Pendidikan Masa Depan." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8(1):3112–3119. doi: https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.43125.

Nugraha, M. Y., Mansur, A., & Wanto, D. 2024. "Konsep Pendidikan Islam Berbasis Hakikat Penciptaan Alam Semesta Dalam Membentuk Generasi Peduli Lingkungan Di SD Negeri 136 Palembang." *Jurnal Ilmiah Global Education* 5(4):1594–1603. doi: https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3339.

Nugraha, M. Y., Zuhdiyah, Z., & Handayani, T. 2024. "Konsep Pendidikan Islam Ditinjau Menurut Sumber: Al Quran, Hadits, Ulama Dan Ahli Pendidikan Islam." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(5):6078–6089. doi: https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15660.

Nugraha, M. Y. ., Ismail, F. ., & Afgani, M. W. 2025. "Inovasi Pengelolaan Budaya Dan Iklim Madrasah: Mewujudkan Pendidikan Berkarakter." *Indonesian Research Journal on Education* 5(2):1208.

Nurillah, Alfi, Ali Imron, and Silvia Maya Rusniati. 2021. "The Implementation of the An-Nahdliyah Method in the Subject of Qur'an and Hadith (A Study at MINU Purwosari Metro City)." 6(2):286–96.

Nurul Hakim, and Yusnia Naelin Na'imah. 2019. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an an-Nahdliyah

Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak." *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 1(1):18–36. doi: 10.51675/jp.v1i1.46.

Pratama, W. S., Alfarizi, Z., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. 2025. "Analisis Persepsi Keislaman Remaja Melalui Konten Youtube 'Belajar Islam Pake Logika' Ft Ustadz Felix Siauw." *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA* 1(3):405–411. doi: https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.173.

Predi, Ari Repi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Agama Islam 4, no. 1. (2022): 15–29. n.d. "No Title."

Purnama, M. D., et. al. (2019). "Implementasi, Metode Pembelajaran Al-Qur‟an Bagi, Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih, Bantarjati Bogor" Prosa PAI: Prosiding, Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, and 1(2). n.d. "No Title."

Riska, Oriza, L., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. 2025. "Strategi Komunikasi Islami Yang Efektif Dalam Mengatasi Konten Tarian Viral Muslimah Di Media Sosial Tiktok (Perspektif Q.S Al-Ahzab Ayat 33)." *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA* 2(3):442–450. doi: https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.177.

Rohman, Syaifur. 2021. "Pembelajaran Al-Qur ' an Dengan Metode an-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid-19." *Journal of Islamic Education* 2(1):1–12.

Rosidah, Siti Kalimatur, and Rinesti Witasari. 2023. "Efektivitas Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an TPQ Sabilil Huda Desa Bedingin Sambit Ponorogo." *Muaddib* Vol. 1(1):hlm. 8.

Saputri, Ayu Meli, Arif Pambudi, and Kurnia Dwi Putri. 2023. "Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode An-Nahdliyah." *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2(1):26–38. doi: 10.55123/sosmaniora.v2i1.1745.

Shoriah, Darvinna, Milcy Sunysca, Abdur Razzaq, and Muhamad Yudistira Nugraha. 2025. "PENGARUH DESAIN KEMASAN TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN PADA PRODUK EAT SAMBEL." *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 5(1):22–30. doi: 10.51878/academia.v5i1.4912.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ulfah, T.T, dkk. (2019). "Implementasi, Metode Iqro‟ dalam Pembelajaran, Membaca Al-Qur‟an" Ta'dibuna: Jurnal, and 2(2). Pendidikan Agama Islam. n.d. "No Title."

Yudistira Nugraha, M., & Sirozi, M. 2025. "Strategi Tindakan Kekerasan Dan Bullying Di Sekolah: Bentuk, Pelaku Dan Pencegahannya." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 5(3):881–85. doi: https://doi.org/10.52436/1.jpti.787.

Yudistira Nugraha, M., Yolanda, Y., Oviyanti, F., & Maryamah, M. 2025. "Analisis Konsep Pendidikan Islam Di Australia: Kebijakan, Tantangan, Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 5(6):1589–93. doi: https://doi.org/10.52436/1.jpti.838.

Zaeni, Abu. 2023. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4(3):147–56. doi: 10.58401/salimiya.v4i3.1216.

Zainuddin, M. (2019). "Peran Guru dalam Pendidikan Karakter." Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1), 101–114. n.d. "No Title."